

DISTRIBUSI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

(DISTRIBUTION OF LONG TAILED MACAQUE IN WAY KAMBAS NATIONAL PARK)

Nidya Astrida Ziyus¹⁾, Agus Setiawan¹⁾, Bainah Sari Dewi¹⁾, Sugeng Prayitno Harianto¹⁾

¹⁾Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung

Email: Nidya.astrida27@gmail.com

Abstract

*Long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) is one of the forest-dwelling animals. Long-tailed monkeys can be found along the road that connects the green signpost with elephant training center. The aim of research to determine the spread of long-tailed monkeys in the area. The research methods used Concentration Count on points discovery of groups of long-tailed monkeys. An observation method used to determine the area of long-tailed monkeys move is done by taking the coordinates of the GPS based outer canopy that is used to move. Habitat conditions are determined using the Rapid Assessment. The results obtained in such a location that there are five groups of long-tailed monkeys who are geographically separated from each other. Fifth habitat conditions are relatively similar groups dominated by rosewood and main feed jeluak, hibiscus and islands. Three groups of five of the group activities occur near Entrance PLG. It shows that the group is influenced by tourist activity. Two other groups are in the natural habitat conditions.*

Keywords: long-tailed monkeys, distribution, Way Kambas National Park.

Abstrak

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwa penghuni hutan. Monyet ekor panjang dapat dijumpai di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG. Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebaran monyet ekor panjang di areal tersebut. Penelitian menggunakan metode *Concentration Count* pada titik-titik ditemukannya kelompok monyet ekor panjang. Metode observasi digunakan untuk menentukan luas areal beraktivitas monyet ekor panjang dilakukan dengan pengambilan titik koordinat GPS berdasarkan tajuk terluar yang digunakan untuk beraktivitas. Kondisi habitat ditentukan dengan menggunakan metode *Rapid Assessment*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa di lokasi tersebut terdapat lima kelompok monyet ekor panjang yang secara geografis terpisah satu sama lain. Kondisi habitat kelima kelompok

relatif sama didominasi oleh sonokeling dan pakan utama yaitu jeluak, waru dan pulai. Tiga kelompok dari lima kelompok tersebut aktivitasnya terjadi dekat dengan Pintu Masuk PLG. Hal itu menunjukkan bahwa kelompok tersebut dipengaruhi oleh aktivitas wisatawan. Dua kelompok lainnya berada pada kondisi habitat yang alami.

Kata Kunci: monyet ekor panjang, distribusi, Taman Nasional Way Kambas.

Pendahuluan

Monyet ekor panjang merupakan salah satu satwa penghuni hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan di alam. Pada habitatnya monyet ekor panjang dapat menjalankan fungsi ekologisnya, yaitu sebagai pemencar biji tanaman buah (pemencar biji pertama) yang penting bagi konservasi jenis tumbuhan dan sebagai pengendali populasi serangga dengan cara memangsanya (Seponada dan Firman, 2010). Monyet ekor panjang dalam menjalankan fungsi ekologisnya dibantu oleh dung beetle sebagai pemencar biji tanaman buah kedua (Dewi, 2015).

Monyet ekor panjang dapat dijumpai di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG. Plang Hijau dan sekitarnya, terletak di pintu gerbang masuk utama Taman Nasional Way Kambas (TNWK), dengan aksesibilitas yang dapat dilalui kendaraan besar seperti bus ukuran besar, sepeda dan sepeda motor. Taman Nasional Way Kambas dengan kekayaan hayati dan non hayati yang dimilikinya merupakan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi obyek daya tarik bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Beberapa lokasi telah menjadi ikon wisata yaitu Pusat Latihan Gajah (BTNWK, 2016). Pusat Latihan Gajah mengundang banyak wisatawan untuk datang ke PLG untuk berwisata. Jumlah wisatawan yang masuk menggunakan kendaraan yang melintasi jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG cukup banyak.

Kebiasaan wisatawan memberikan pakan saat melintasi jalur ini membuat perilaku monyet berubah yang dapat mempengaruhi penyebaran monyet ekor panjang. Perilaku manusia walaupun tidak secara langsung mengganggu monyet ekor panjang, akan tetapi mengurangi keleluasaan monyet ekor panjang untuk beraktifitas (Febrianti & Dewi, 2010). Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui perilaku serta penyebaran monyet ekor panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran monyet ekor panjang di TNWK.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2018 di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG TNWK, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diambil dari area pengamatan meliputi jumlah kelompok dan penyebaran monyet ekor panjang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode area terkonsentrasi (*Concentration Count*) yaitu pengamatan dilaksanakan terkonsentrasi pada satu titik yang diduga memiliki intensitas perjumpaan yang tinggi terhadap satwa. Kondisi habitat

dikumpulkan dengan menggunakan metode *rapid assement*. Metode observasi digunakan untuk menentukan luas areal beraktivitas monyet ekor panjang dilakukan dengan pengambilan titik koordinat GPS berdasarkan tajuk terluar yang digunakan untuk beraktivitas.

Data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel, kemudian diolah untuk mendapatkan nilai, selanjutnya data dijelaskan secara deskriptif (analisis deskriptif). Data sekunder merupakan data-data penunjang penelitian yang dihasilkan dari studi literatur meliputi kondisi umum lokasi penelitian, jenis pakan monyet ekor panjang dan data pendukung lainnya di TNWK.

Hasil dan Pembahasan

A. Habitat Monyet Ekor Panjang

Analisis kondisi habitat secara umum monyet ekor panjang yang meliputi pelindung, ruang, air, ketersediaan pakan dengan metode *rapid assement*. Kondisi vegetasi di lokasi monyet ekor panjang berada dicatat secara cepat dan akurat dengan metode *rapid asessment*. Pengambilan data jenis-jenis pohon dilakukan di setiap titik-titik ditemukannya monyet ekor panjang. Data jenis-jenis pohon inang atau pohon yang sering dipanjat oleh monyet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis pohon inang pada penelitian distribusi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TNWK bulan Maret–Mei 2018

Table 1. Types of host trees on distribution studies long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) in TNWK March-May 2018

No	Nama Lokal	Nama Latin	A	B	C	D	E	Jumlah
1.	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	3	3	3	2	-	11
2.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	1	-	-	-	-	1
3.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	1	-	1	4	2	8
4.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	2	4	1	-	1	8
5.	Pulai *	<i>Alstonia scholaris</i>	-	-	-	-	5	5
6.	Jeluak *	<i>Microcos tomentosa</i>	-	-	-	-	3	3
7.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanni</i>	-	-	-	-	1	1
8.	Waru *	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	-	-	-	-	3	3
Total								40

Keterangan *: Pohon yang daun, buah, biji, menjadi pakan monyet ekor panjang.

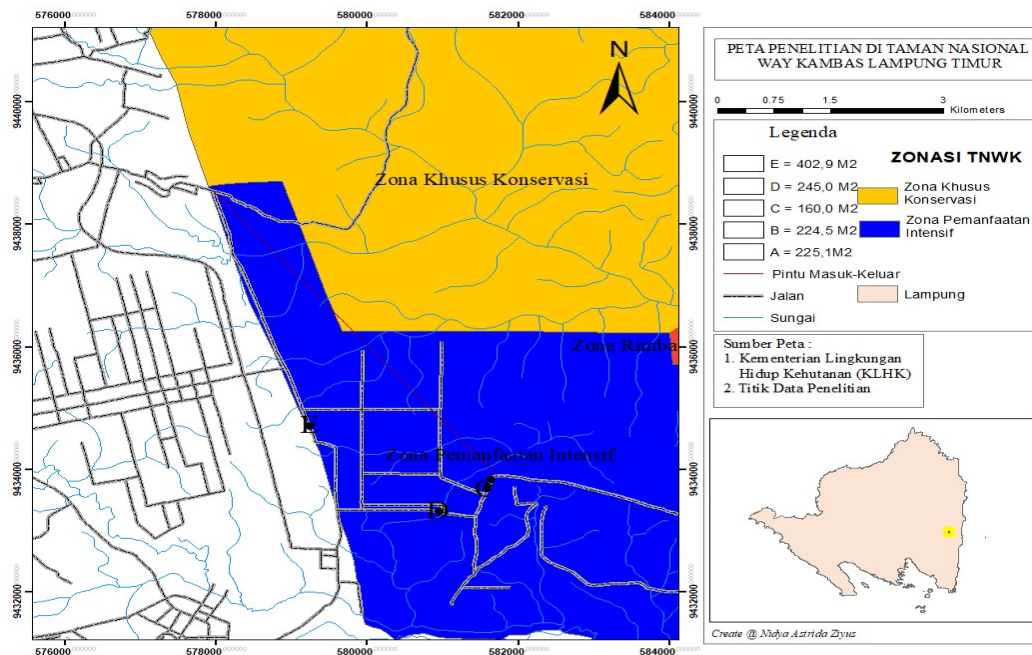
Berdasarkan Tabel 1, terdapat 8 jenis pohon yang sering dikunjungi *Macaca fascicularis* sebagai pohon inang atau pohon yang sering dipanjat serta dijadikan sebagai tempat bermain. Jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain sonokeling, mahoni, angsana, mindi, pulai, jeluak, kayu manis, waru. Menurut penelitian Risdiyansyah *et al.* (2014); Santoso (1996), jenis pohon yang tergolong sering digunakan sebagai sumber pakan monyet ekor panjang yaitu waru (*Hibiscus tiliaceus*). Bagian yang dimakan oleh monyet ekor panjang adalah daun, bunga, dan

buah. Menurut Zairina *et al.* (2015) daun, bunga, dan buah pulai, juga sering menjadi pakan monyet ekor panjang.

Pada 10 hari penelitian di lapangan kelompok-kelompok monyet menjadikan vegetasi di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG sebagai tempat atau ruang bermain sedangkan habitat yang dijadikan pohon tidur kelompok monyet ekor panjang ini berada pada bagian lebih dalam dari jalur yang bervegetasi. Monyet ekor panjang pada penelitian ini keluar dari habitatnya sekitar pukul 09.00 dan bermunculan pada vegetasi yang dijadikan tempat atau ruang bermain sampai pukul 14.00 WIB dengan aktivitas bermain/ berpindah/ bergelantungan/ makan. Menurut penelitian Santoso (1996), monyet ekor panjang keluar pada pukul 10.00 - 15.00 dengan aktivitas utama yaitu istirahat.

B. Penyebaran Monyet ekor Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat lima kelompok monyet ekor panjang dengan jumlah individu yang ditemukan pada titik penelitian A sebanyak 16 ekor, pada titik penelitian B sebanyak 13 ekor, pada titik penelitian C sebanyak 8 ekor, pada titik penelitian D sebanyak 17 ekor, dan titik penelitian E sebanyak 20 ekor, sehingga jumlah keseluruhan individu dari titik A+B+C+D+E adalah 74 ekor. Penyebaran monyet ekor panjang yaitu titik kelompok A terletak paling dekat dengan pintu masuk PLG. Titik kelompok B terletak diantara kelompok A dan C sebelum pintu masuk PLG. Titik kelompok C terletak dekat dengan kelompok B. Titik kelompok D terletak di depan Resort Bagian III Kuala Penet. Titik kelompok E terletak dekat dengan sumber air sebelum jalan pintu masuk proyek. Peta penyebaran monyet ekor panjang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Penyebaran pada penelitian distribusi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TNWK bulan Maret–Mei 2018 dengan skala 1:75.000.

Figure 1. Map of distribution of long-tailed monkey research (*Macaca fascicularis*) in TNWK March to May 2018 at a scale of 1: 75,000.

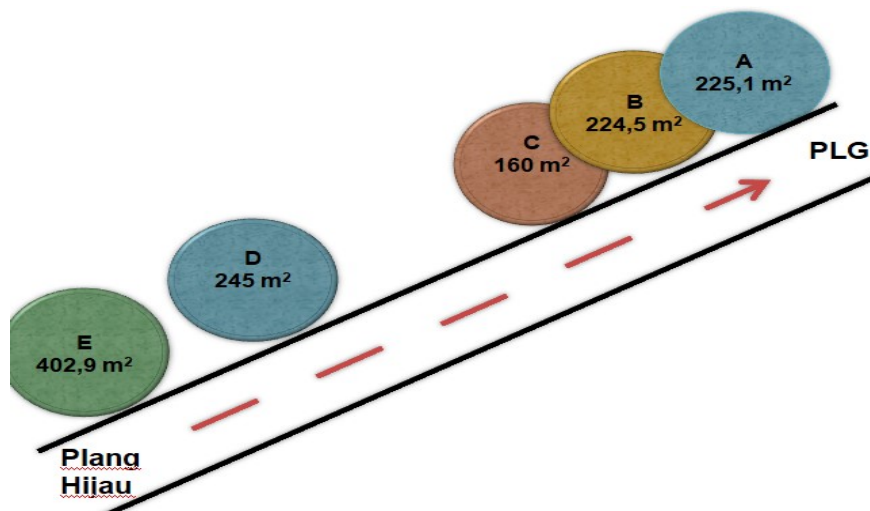
Berdasarkan Gambar 1 bahwa monyet ekor panjang paling banyak tersebar dekat pintu masuk Pusat Latihan Gajah (PLG). Wisatawan yang berkunjung ke PLG mempengaruhi penyebaran monyet ekor panjang. Berdasarkan Gambar 1 monyet ekor panjang kelompok A, B, C ditemukan dekat dengan pintu PLG sedangkan dua kelompok yang lain seperti kelompok D dan E berada dekat dengan Resort Bagian III Kuala Penet. Luasan ruang dan tempat bermain monyet ekor panjang pada setiap kelompok yaitu kelompok A luasannya yaitu 225,1 m², Kelompok B luasannya yaitu 224,5 m², kelompok C luasannya yaitu 160 m², kelompok D luasannya yaitu 245 m², kelompok E luasannya yaitu 402,9 m². Kelompok E memiliki luasan daerah bermain lebih besar daripada kelompok yang lainnya. Hal itu disebabkan karena jumlah jenis tanaman yang beragam dan diantara jenis tersebut terdapat pakan monyet ekor panjang sehingga dapat mempengaruhi jumlah individu monyet ekor panjang. Keterkaitan jenis pakan, jumlah individu dan luas tempat bermain dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan jenis pakan, jumlah individu dan luas tempat bermain pada penelitian distribusi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TNWK bulan Maret–Mei 2018

Table 2. Linkage types of feed, the number of individuals and spacious playground on distribution studies long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) in TNWK March-May 2018

Lokasi	Jumlah Jenis Tanaman	Jumlah Jenis Pakan	Luas tempat bermain (m ²)	Jumlah Individu	Keterangan
A	4	-	225,1	16	Dekat dengan pintu PLG
B	2	-	224,5	13	Dekat dengan pintu PLG
C	3	-	160,0	8	Dekat dengan pintu PLG
D	2	-	245,0	17	Di depan Resort Bagian III Kuala Penet
E	6	3	402,9	20	Di dekat sumber air sebelum Pintu Masuk Jalan Proyek

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah individu kelompok C yaitu 8 ekor. Kelompok C memiliki jumlah individu paling sedikit diduga karena hasil pemecahan kelompok (segregasi). Monyet ekor panjang akan keluar dari kelompok dan membentuk kelompok baru. Menurut penelitian Zairina *et al.* (2015) monyet ekor panjang memiliki perilaku yang selalu membentuk kelompok baru yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan tersebarnya kelompok-kelompok primata ini ke daerah yang lebih luas. Persebaran monyet ekor panjang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persebaran monyet ekor panjang pada penelitian distribusi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TNWK bulan Maret–Mei 2018

Figure 2. Distribution of long-tailed monkeys in the study the distribution of long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) in TNWK March-May 2018

Kelompok E adalah kelompok yang memiliki jumlah individu paling banyak yaitu 20 ekor. Pada titik E terdapat sumber air yang mendukung kehidupan monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang berada pada titik tersebut karena terdapat sumber air dan tempat beraktivitas yang luas yang terdiri dari 6 jenis tanaman dan 3 dari jenis tersebut adalah pakan dari monyet ekor panjang, sehingga jumlah individu monyet ekor panjang dipengaruhi oleh keberagaman jenis tanaman pakan, luasan wilayah berlimbung dan tempat beraktivitas. Menurut Sembiring *et al.* (2016) persebaran kelompok monyet ekor panjang dipengaruhi oleh keberadaan sumber air, sumber pakan, manusia dan satwa lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah individu tinggi terdapat pada titik E, bukan hanya sumber air, pakan dan tempat berlindung tetapi yang mempengaruhi banyak individu di titik E yaitu tidak ada predator dan pesaing di titik tersebut. Menurut penelitian Fakhri *et al.* (2012) berkumpulnya individu-individu pada suatu tempat tidak selalu menunjukkan tempat tersebut memiliki kondisi lingkungan yang optimal serta jumlah pakan melimpah, tetapi juga dapat disebabkan tidak ada predator dan pesaing. Kelompok E adalah kelompok yang tidak dipengaruhi aktivitas wisatawan karena titik kelompok E berada jauh dari aktivitas wisatawan di PLG dan pada kelompok E terdapat 3 jenis pohon yang bisa menjadi pakan dari monyet ekor panjang dan ketersediaan tempat beraktivitas yang luas.

Kelompok A, B, C adalah kelompok yang tersebar dekat dengan aktivitas wisatawan yaitu dekat dengan Pintu Masuk Pusat Latihan Gajah. Kelompok ini memiliki perilaku yang telah berubah. Perubahan tersebut diduga dipengaruhi oleh aktivitas wisatawan. Wisatawan yang ingin berkunjung ke PLG akan melintasi Plang Hijau, ditempat tersebut banyak penjual yang menjajakan pakan untuk diberikan kepada monyet ekor panjang. Pada saat wisatawan melintasi jalur tersebut maka satu persatu kelompok akan bermunculan untuk meminta pakan dari wisatawan. Hal ini sudah terbiasa terjadi karena faktor wisatawan yang selalu memberikan pakan pada monyet ekor panjang, karena kebiasaan wisatawan memberikan pakan menyebabkan monyet ekor panjang sudah terbiasa dengan kehadiran manusia. Menurut penelitian Hidayat (2016) pada habitat alami, satwa akan menganggap kehadiran manusia sebagai ancaman atau setidaknya merupakan sesuatu yang perlu diwaspadai. Tetapi hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh, monyet ekor panjang akan mendekati manusia (wisatawan) untuk meminta makanan. Pada lokasi tempat ketiga kelompok beraktivitas tidak terdapat jenis pakan yang dapat dijadikan makanan.

Pada titik ini hanya terdapat jenis-jenis pohon yang dijadikan tempat berlindung, sehingga sumber pakan kelompok-kelompok tersebut bergantung pada pakan yang diberikan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, monyet ekor panjang akan lebih banyak keluar ke jalan apabila ada kendaraan roda empat yang melintas atau berhenti, dibandingkan motor dan sepeda. Hal itu menyebabkan monyet ekor panjang terbiasa dengan kehadiran manusia.

C. Perilaku Monyet Ekor Panjang

Perbedaan antara kelompok monyet ekor panjang satu dengan kelompok yang lainnya ditandai yaitu setiap masing-masing kelompok memiliki 1 jantan alfa. Menurut Pramudya *et al.* (2015) pemimpin kelompok terlihat lebih mencolok dari anggota kelompok lainnya, dengan badan yang lebih besar dan warna rambut yang lebih gelap. Pemimpin kelompok tersebut bias disebut jantan alfa. Jantan alfa akan menanggapi keberadaan predator potensial dengan mengeluarkan suara sebagai tanda bahaya dan membuat anggota kelompok bersembunyi di tempat dengan vegetasi yang rapat.

Jantan alfa juga memiliki sikap yang agresif. Jantan alfa akan menyerang apabila anggota kelompoknya merasa terancam. Jantan alfa juga akan merebut makanan yang dibawa oleh wisatawan apabila wisatawan enggan memberikan makanan tersebut. Monyet ekor panjang akan menyerang dengan cara melompat ke arah pengunjung untuk mengambil makanan tersebut. Menurut Djuwantoko *et al.* (2008) monyet jantan dewasa menunjukkan perilaku agresif yang paling intensif dibanding betina dan kelompok umur yang lebih muda.

Berdasarkan hasil penelitian, monyet ekor panjang di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG, individu-individu monyet ekor panjang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya yaitu dari lokasi atau titik yang

berada di sepanjang jalan berpindah masuk ke dalam PLG pada siang atau sore hari dan pada saat hari libur karena pada saat itu wisatawan mulai ramai. Menurut penelitian Zairina *et al.* (2015) di Hutan Rakyat Ambender individu-individu monyet ekor panjang tersebut diketahui berpindah-pindah pada lokasi yang berbeda pada hari yang sama.

Kesimpulan dan Saran

Lima kelompok monyet ekor panjang ditemukan di sepanjang jalan yang menghubungkan Plang Hijau dengan PLG Taman Nasional Way Kambas yang secara geografis terpisah satu sama lain. Titik kelompok A berada pada distribusi area 225,1 m², B 224,5 m², C 160 m², D 245 m², dan E 402,9 m². Tiga kelompok (A, B, C) dari lima kelompok tersebut aktivitasnya terjadi dekat dengan Pintu Masuk PLG. Hal itu menunjukkan bahwa kelompok tersebut dipengaruhi oleh aktivitas wisatawan. Dua kelompok lainnya (D dan E) berada pada kondisi habitat yang alami. Persebaran kelompok berdampingan dan dipengaruhi oleh keberadaan sumber air, sumber pakan, luas tempat bermain dan aktivitas wisatawan. Perlunya penelitian lanjutan untuk mengetahui penyebaran populasi monyet ekor panjang secara berkesinambungan dan menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Taman Nasional Way Kambas yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [BTNWK] Balai Taman Nasional Way Kambas. (2016). Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung Periode 2017-2026. Labuhan Ratu: Balai Taman Nasional Way Kambas.
- Dewi, B. S. (2015). Dung Beetle Satwa, Peyebar Biji Tingkat Kedua. Yogyakarta: Plantaxia.
- Djuwantoko., Utami, R.N. & Wiyono. (2008). Perilaku agresif monyet, *Macaca fascicularis* (Raffles, 1821) terhadap wisatawan di Hutan Wisata Alam Kaliurang, Yogyakarta. *Biodiversitas*, 9(4), 301-305.
- Fakhri, K., Priyono, B., Rahayuningsih, M. (2012). Studi awal populasi dan distribusi *Macaca fascicularis* Ulolanang. *Unnes Journal of Life Science*, 1(2), 1-7.
- Febrianti, D., & Dewi, B.S. (2010). Studi Prilaku Harian Kelompok Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. [Skripsi]. Bandar Lampung: Jurusan Menejemen Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Hidayat, A. A. (2016). Struktur kelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) dan interaksinya dengan penduduk sekitar Suaka Margasatwa Paliyan. *Jurnal Biologi*, 5(8),19-27.

- Pramudya, A., Setiawan, A. & Rustiati, E. L. (2015). Ukuran kelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Rajabasa Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3), 107-112.
- Risdiyansyah, Harianto, S. P. & Nurcahyani, N. (2014). Studi populasi monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis*) di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(1), 41-48.
- Santoso, N. (1996). Analisis habitat dan potensi pakan monyet ekor panjang di Pulau Tinjil. *Jurnal Media Konservasi*, 5(1), 5-9.
- Seponada & Firman. (2010). *Hutan Monyet Lembah Sarijo*. 29 Oktober 2017, diunduh dari <http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2010/04/25/hutan-monyet-lembah-sarijo/>.
- Sembiring, R.P., Setiawan, A. & Darmawan, A. (2016). Penyebaran dan kelimpahan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Cagar Alam Sibolangit. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 47—58.
- Zairina, A., Yanuwadi, B. & Indriyani, S. (2015). Pola penyebaran harian dan karakteristik tumbuhan pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis R.*) di Hutan Rakyat Ambender, Pamekasan, Madura. *J-PAL*, 6(1), 21-27.